

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam proses perkembangan mengalami perubahan kuantitas maupun kualitas. Fase perkembangan manusia tersebut dimulai dari sejak ia dalam kandungan sampai dengan tua nanti. Dari beberapa fase perkembangan yang dialami manusia, fase yang sering mendapat perhatian lebih yaitu pada masa remaja. Menurut Hasbulloh dalam jurnal Azizah (2013:301) masa remaja merupakan suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, di mana seorang remaja mengalami banyak perubahan yang baik secara fisik, emosi maupun sosial yang akan menyebabkan munculnya perubahan-perubahan maupun suatu masalah karena remaja melakukannya melalui metode coba-coba seperti dengan mencoba mencari pola hidup yang paling sesuai bagi dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian Huda (2013:3) masa remaja awal berada di usia 12-15 tahun. Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua, karena masa peralihan dari anak ke remaja sehingga hubungan anak dengan orang tuanya mulai renggang dan membentuk kelompok kawan atau sahabat karib. Selain itu tingkah laku kurang dapat dipertanggung jawabkan seperti perilaku di luar kebiasaan, misalnya: (1) Sikap posesif terhadap orang tua; (2) Preokupasi dengan badan

sendiri; (3) Kesetiakawanan dengan kelompok seusia; (4) Kemampuan untuk berfikir secara abstrak; (5) Perilaku yang labil dan berubah-ubah.

Setiap remaja memiliki keunikan yang berbeda satu dengan lainnya, yaitu pada saat memasuki usia remaja awal, biasanya remaja lebih mencari jati dirinya dalam pengembangan dirinya dan tidak tergantung pada orang tua. Di dalam perkembangan masa remaja awal seringkali berubah-ubah dalam pendiriannya dan memiliki permasalahan sendiri. Ada dugaan Permasalahan remaja awal siswa kurang bertanggung jawab akan kewajibannya sebagai siswa di sekolah untuk hadir dalam kegiatan proses pembelajaran, mencoba obat-obatan terlarang, merokok, mengejek teman, kurang memperhatikan dan mendengarkan apa yang dikatakan guru.

Terkait dengan fenomena di atas terdapat juga permasalahan yang serupa dalam berita kompas.com (Rabu, 18 Juli 2018. 14:17 WIB) mengenai Kecanduan *game online*. Di zaman teknologi digital seperti sekarang banyak anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain *game online*. Mereka bahkan sudah bisa di katagorikan kecanduan, ketimbang berinteraksi dengan teman-temannya secara langsung. Maka dari itu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa dalam memenuhi tugas perkembangan dirinya yaitu melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah, ada pun tujuan utama dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah upaya pemberian bantuan dalam pencapaian kematangan kepribadian, keterampilan sosial, kemampuan akademik, dan pada terbentuknya kematangan karir individual yang diharapkan dapat bermanfaat di masa yang akan datang

(Rahman dalam Bhakti, 2015:95). Selanjutnya tujuan adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu kepribadian, interaksi sosial terhadap lingkungan di masyarakat dan kemampuan akademik yang lebih bermanfaat untuk masa yang akan datang.

Agar tujuan layanan bimbingan konseling dapat terlaksana dengan baik, maka guru bimbingan konseling atau konselor dapat menggunakan salah satu instrumen yaitu ITP (Inventori Tugas Perkembangan) yang kegunaannya untuk mengukur tingkat perkembangan peserta didik. Dari hasil kegunaan ITP dapat diketahui permasalahan-permasalahan yang ada pada tingkat perkembangan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran tugas perkembangan siswa pada tingkat menengah pertama. Oleh sebab itu penulis mengangkat judul **“Gambaran Tugas Perkembangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 234 Jakarta Timur”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Bagaimana gambaran tugas perkembangan yang di alami Siswa Kelas VII SMP Negeri 234 Jakarta Berdasarkan Inventori Tugas Perkembangan (ITP)?
2. Aspek perkembangan apa yang paling dominan berdasarkan Inventori Tugas Perkembangan (ITP) di SMP Negeri 234 Jakarta Timur?

3. Aspek perkembangan apa yang paling terhambat berdasarkan Inventori Tugas Perkembangan (ITP) di SMP Negeri Jakarta Timur?

C. Perumusan Masalah

Dari pembahasan di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana gambaran tugas perkembangan yang di alami Siswa Kelas VII SMP Negeri 234 Jakarta Timur”.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “gambaran tugas perkembangan yang di alami Siswa Kelas VII SMP Negeri 234 Jakarta Timur”.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi kepada manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dilaksanakan penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memberikan sumbangsih pada perkembangan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling, terutama untuk mengetahui tugas-tugas perkembangan individu serta peran ITP bagi Bimbingan dan Konseling.

2. **Manfaat Praktis**

Sebagai bahan masukan agar dapat memfasilitasi pengembangan diri peserta didik dengan layanan bimbingan dan konseling komprehensif di sekolah sehingga dapat berkembang secara baik dan optimal.